

STRATEGI PENGELOLAAN ARUS KAS UNTUK MENJAGA KEBERLANGSUNGAN USAHA PADA UMKM MAKANAN RINGAN

Piter Pramad Hulu¹; Henry Yuliamir²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia, Semarang^{1,2}

Email : piter22510226student@stiepari.ac.id¹; henry.yuliamir@stiepari.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengelolaan arus kas dalam menjaga keberlangsungan usaha pada UMKM makanan ringan di Kabupaten Semarang. Pengelolaan arus kas dalam penelitian ini mencakup perencanaan dan pencatatan penerimaan serta pengeluaran kas, pengendalian pengeluaran, pengelolaan modal kerja, persediaan dan piutang, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, penentuan prioritas pembayaran, serta penyediaan kas cadangan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pemilihan informan secara *purposive sampling*. Informan penelitian terdiri atas 10 pemilik atau pengelola UMKM makanan ringan yang terlibat langsung dalam pengelolaan operasional dan keuangan usaha. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara tematik melalui proses reduksi data, *coding*, kategorisasi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan arus kas pada UMKM makanan ringan masih dilakukan secara sederhana, tetapi menjadi bagian penting dalam mempertahankan kegiatan operasional. Pemilik usaha menyesuaikan penggunaan kas dengan kondisi penjualan dan kebutuhan operasional melalui pengendalian pengeluaran, penyesuaian pembelian bahan baku dan volume produksi, pengelolaan piutang, penentuan prioritas pembayaran, serta penyediaan kas cadangan. Pengelolaan modal kerja menjadi aspek penting karena persediaan, piutang, dan kewajiban kepada pemasok memengaruhi ketersediaan kas. Penelitian juga menemukan bahwa pemisahan keuangan pribadi dan usaha serta pencatatan yang konsisten masih menjadi kendala, sementara pemanfaatan teknologi digital mulai digunakan sebagai alternatif pencatatan keuangan. Dengan demikian, pengelolaan arus kas secara adaptif membantu UMKM mempertahankan operasional, memenuhi kewajiban, menjaga modal kerja, dan menghadapi tekanan keuangan, sehingga mendukung keberlangsungan usaha.

Kata Kunci : Arus Kas; UMKM; Modal Kerja; Strategi Keuangan; Keberlangsungan Usaha

ABSTRACT

This study aims to analyze cash flow management strategies for maintaining business sustainability among snack food micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in Semarang Regency. Cash flow management in this study covers planning and recording cash inflows and outflows, expenditure control, working capital management, inventory and receivables management, separation of personal and business finances, payment prioritization, and cash reserve provision. This study employed a descriptive qualitative approach with informants selected using purposive sampling. The informants consisted of 10 owners or managers of snack food MSMEs who were directly involved in business operations and financial management. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation and analyzed thematically through data reduction, coding, categorization, interpretation, and conclusion drawing. The findings indicate that cash flow management among snack food MSMEs is generally conducted using simple practices but plays an important role in maintaining business operations. Business owners adjust cash utilization to sales conditions and operational needs through expenditure control, adjustment of raw material purchases and production volume, receivables management, payment prioritization, and cash reserve provision. Working capital management is an important aspect because inventory, receivables, and obligations to suppliers affect cash availability. The study also finds that separating personal and business finances and maintaining consistent financial records remain challenges, while digital technology is

increasingly used as an alternative for financial recording. Thus, adaptive cash flow management helps MSMEs maintain operations, meet financial obligations, preserve working capital, and respond to financial pressures, thereby supporting business sustainability.

Keywords : Cash Flow; MSMEs; Working Capital; Financial Strategy; Business Sustainability

PENDAHULUAN

Pengelolaan arus kas merupakan bagian penting dari manajemen keuangan UMKM karena berkaitan dengan kemampuan mengatur penerimaan dan pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan operasional. Pengelolaan arus kas mencakup perencanaan penerimaan, pengendalian pengeluaran, modal kerja, piutang, persediaan, dan penggunaan kas. (Egwu, E. M., Orugun, F. I., & Adelakun 2021) menunjukkan bahwa pengelolaan arus kas berkaitan dengan kemampuan usaha memenuhi kewajiban dan mendukung kinerja, sedangkan (Mazzarol 2015) menempatkan pengelolaan keuangan sebagai aspek penting dalam manajemen usaha kecil.

Arus kas juga berkaitan dengan modal kerja dan likuiditas. (Baker, H. K., Kumar, S., & Singh 2019) menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja UMKM cenderung informal dan dipengaruhi kebutuhan operasional. Pengelolaan piutang, persediaan, dan pembayaran kepada pemasok juga penting dalam menjaga kelancaran arus kas (Kroes and Manikas 2014). Selain itu, kas cadangan dapat menjadi penyangga ketika terjadi penurunan penjualan atau peningkatan kebutuhan pembayaran. (Magerakis 2020) menunjukkan bahwa kepemilikan kas berkaitan dengan kinerja dan keberlangsungan usaha, sementara (Kumar 2023) menunjukkan bahwa arus kas dan kondisi likuiditas berkaitan dengan keputusan mempertahankan kas.

Kemampuan pemilik memahami informasi keuangan turut memengaruhi pengambilan keputusan. (Idris and Suwarsono 2024) menunjukkan hubungan literasi keuangan dengan pengambilan keputusan dan keberlanjutan UMKM, sedangkan (Widiantari, Putra, and Basmantra 2024) menunjukkan pentingnya literasi keuangan dan modal usaha bagi keberlanjutan UMKM. Pemisahan keuangan pribadi dan usaha serta pencatatan yang teratur diperlukan untuk mengetahui kondisi kas secara lebih jelas. Pemanfaatan teknologi finansial juga dapat mendukung pengelolaan keuangan UMKM (Cahyawati, Nantunga, and Tumewang 2023).

Keberlangsungan usaha mencerminkan kemampuan UMKM mempertahankan operasional, memenuhi kewajiban, menjaga modal kerja, dan menghadapi perubahan kondisi usaha. (Cantele and Zardini 2018) menunjukkan keterkaitan praktik keberlanjutan dengan kinerja keuangan usaha kecil. Namun, penelitian terdahulu lebih banyak menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga belum sepenuhnya menjelaskan bagaimana pemilik UMKM mengambil keputusan pengelolaan arus kas dalam situasi nyata, seperti ketika kas terbatas, penjualan menurun, harga bahan baku meningkat, atau piutang belum tertagih (Wau and Yuliamir 2025).

Berdasarkan *research gap* tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami proses, pengalaman, pertimbangan, dan strategi pemilik UMKM makanan ringan di Kabupaten Semarang dalam mengelola arus kas untuk menjaga keberlangsungan usaha. Fokus studi meliputi: (1) praktik pengelolaan arus kas; (2) pengelolaan modal kerja; (3) strategi menghadapi tekanan arus kas; (4) pengambilan keputusan keuangan, termasuk pemisahan keuangan pribadi dan usaha, penggunaan laba, prioritas pembayaran, dan kas cadangan; serta (5) kemampuan mempertahankan keberlangsungan usaha.

Dengan demikian, literatur digunakan sebagai landasan konseptual untuk memahami fenomena, bukan untuk menguji hipotesis. Pendekatan kualitatif diharapkan dapat menjelaskan bagaimana dan mengapa strategi pengelolaan arus kas digunakan oleh UMKM makanan ringan dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya.

TINJAUAN PUSTAKA DAN FOKUS STUDI (Kualitatif)

Pengelolaan Arus Kas pada UMKM

Pengelolaan arus kas merupakan bagian penting dari manajemen keuangan karena berkaitan dengan kemampuan usaha mengatur penerimaan dan pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan operasional. Pada UMKM, keputusan keuangan umumnya dilakukan langsung oleh pemilik berdasarkan kebutuhan usaha, pengalaman, dan kondisi kas yang tersedia. Pengelolaan arus kas tidak hanya berkaitan dengan pencatatan, tetapi juga mencakup perencanaan penerimaan, pengendalian pengeluaran, penggunaan kas, dan penyediaan kas untuk kebutuhan operasional. (Egwu, E. M., Orugun, F. I., & Adelakun 2021) menunjukkan bahwa pengelolaan arus kas berkaitan dengan kemampuan usaha memenuhi kewajiban keuangan dan mendukung kinerja. Pada UMKM makanan ringan, pengelolaan kas menjadi penting karena usaha menghadapi kebutuhan rutin seperti pembelian bahan baku, kemasan, tenaga kerja, dan biaya operasional, sementara penerimaan penjualan dapat berfluktuasi.

Modal Kerja, Pengeluaran, dan Kas Cadangan

Pengelolaan arus kas berkaitan erat dengan modal kerja yang mencakup kas, persediaan, dan piutang. . (Baker, H. K., Kumar, S., & Singh 2019) menunjukkan bahwa praktik pengelolaan modal kerja UMKM cenderung informal dan dipengaruhi kebutuhan operasional. Ketika kas terbatas, pemilik usaha perlu menentukan prioritas pembayaran dan mengendalikan pengeluaran. (Daud, Niswatin, and Taruh 2023) menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan berhubungan positif dengan kinerja keuangan UMKM. Selain itu, kas cadangan diperlukan untuk menghadapi penurunan penjualan, kenaikan harga bahan baku, keterlambatan pembayaran pelanggan, atau kebutuhan tidak terduga. (Widiantari et al. 2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan modal usaha berkaitan dengan keberlanjutan UMKM.

Pemisahan Keuangan dan Literasi Keuangan

Pemisahan keuangan pribadi dan usaha penting agar pemilik dapat mengetahui posisi kas, laba, dan kebutuhan modal kerja secara lebih jelas. Literasi keuangan juga mendukung kemampuan pemilik dalam mengambil keputusan mengenai pengeluaran, modal kerja, piutang, utang, dan penggunaan laba. (Idris and Suwarsono 2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan berkaitan dengan pengambilan keputusan keuangan dan keberlanjutan UMKM. Penelitian di Indonesia juga menunjukkan adanya keterkaitan literasi dan pengelolaan keuangan dengan kinerja serta keberlangsungan UMKM (Ferli 2023). Dalam penelitian ini, pemisahan keuangan dan literasi keuangan tidak diposisikan sebagai variabel yang diuji, tetapi sebagai bagian dari praktik dan pengalaman pemilik dalam mengelola arus kas.

Digitalisasi Pengelolaan Keuangan

Digitalisasi dapat membantu UMKM meningkatkan pencatatan dan pengendalian keuangan. Pemanfaatan aplikasi, spreadsheet, rekening digital, maupun sistem pencatatan sederhana dapat membantu pelaku usaha memantau penerimaan dan pengeluaran. (Cahyawati et al. 2023) menunjukkan pentingnya teknologi finansial dan literasi keuangan dalam mendukung keberlanjutan UMKM. Dalam penelitian ini, digitalisasi dipandang sebagai salah satu strategi yang mungkin digunakan pemilik untuk mendukung pengelolaan arus kas, bukan sebagai fokus utama penelitian.

Keberlangsungan Usaha

Keberlangsungan usaha mencerminkan kemampuan UMKM mempertahankan kegiatan operasional, memenuhi kewajiban, menjaga modal kerja, menghadapi penurunan penjualan, dan beradaptasi terhadap perubahan kondisi usaha. Pengelolaan keuangan dan literasi keuangan merupakan aspek yang dapat mendukung kemampuan tersebut (Ye and Kulathunga 2019); (Widiantari et al. 2024). Dengan demikian, keberlangsungan usaha dalam penelitian ini dipahami secara kontekstual melalui pengalaman pelaku UMKM dalam mempertahankan operasional dan menghadapi tekanan keuangan.

Research Gap dan Fokus Studi

Penelitian terdahulu telah banyak membahas literasi keuangan, pengelolaan keuangan, modal kerja, teknologi keuangan, dan keberlanjutan UMKM. Namun, sebagian besar penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga lebih banyak menjelaskan hubungan antarvariabel daripada proses pengambilan keputusan pemilik usaha. Masih terdapat ruang untuk memahami bagaimana pemilik UMKM mengelola arus kas secara nyata ketika menghadapi keterbatasan kas, penurunan penjualan, kenaikan harga bahan baku, piutang pelanggan, dan kebutuhan modal kerja.

Penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut melalui pendekatan kualitatif dengan fokus pada proses, pengalaman, pertimbangan, dan strategi pemilik UMKM makanan ringan di Kabupaten Semarang dalam mengelola arus kas untuk menjaga keberlangsungan usaha.

Fokus studi meliputi:

1. Praktik pengelolaan arus kas, meliputi perencanaan, pencatatan, penerimaan, dan pengeluaran kas.
2. Pengelolaan modal kerja, meliputi kas, persediaan, piutang, dan kewajiban kepada pemasok.
3. Strategi menghadapi tekanan arus kas, seperti penurunan penjualan, kenaikan harga bahan baku, dan keterlambatan pembayaran pelanggan.
4. Pengambilan keputusan keuangan, meliputi pemisahan uang pribadi dan usaha, penggunaan laba, prioritas pembayaran, serta kas cadangan.
5. Keberlangsungan usaha, yang dilihat dari kemampuan mempertahankan operasional, memenuhi kewajiban, dan menghadapi perubahan kondisi usaha.

Dengan demikian, literatur dalam penelitian ini digunakan sebagai landasan konseptual untuk memahami fenomena, bukan untuk menguji hipotesis. Pendekatan kualitatif memungkinkan penelitian menjelaskan *bagaimana* dan *mengapa* strategi pengelolaan arus kas digunakan oleh pemilik UMKM dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya.

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020).

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami secara mendalam strategi pengelolaan arus kas yang dilakukan oleh UMKM makanan ringan dalam menjaga keberlangsungan usaha. Penelitian ini tidak menggunakan desain studi kasus, melainkan mendeskripsikan pengalaman, praktik, pertimbangan, dan strategi pengelolaan arus kas berdasarkan pengalaman beberapa pemilik atau pengelola UMKM makanan ringan di Kabupaten Semarang. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada penggambaran fenomena secara kontekstual berdasarkan informasi yang diperoleh dari informan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian tidak bertujuan menguji hubungan antarvariabel, tetapi memahami bagaimana dan mengapa keputusan pengelolaan arus kas dilakukan oleh pelaku usaha (Zaini et al. 2023).

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada UMKM makanan ringan yang berlokasi di Kabupaten Semarang. Unit analisis dalam penelitian ini adalah praktik pengelolaan arus kas pada UMKM makanan ringan, sedangkan informan penelitian adalah pemilik atau pengelola yang terlibat langsung dalam pengambilan keputusan keuangan dan kegiatan operasional usaha.

Informan dipilih menggunakan purposive sampling, dengan kriteria: (1) pemilik atau pengelola UMKM makanan ringan; (2) terlibat langsung dalam pengelolaan penerimaan dan pengeluaran usaha; (3) usaha telah berjalan minimal dua tahun; dan (4) bersedia memberikan informasi mengenai praktik pengelolaan keuangan usaha. Jumlah informan tidak ditentukan secara kaku sejak awal, tetapi disesuaikan dengan kebutuhan penelitian sampai informasi yang diperoleh mencapai kejenuhan data (data saturation).

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan kepada pemilik atau pengelola UMKM untuk memperoleh informasi mengenai praktik pengelolaan arus kas, kendala keuangan, pengelolaan modal kerja, strategi menghadapi penurunan penjualan, penggunaan laba, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta strategi mempertahankan keberlangsungan usaha.

Observasi dilakukan terhadap aktivitas usaha yang berkaitan dengan pengelolaan kas, seperti proses transaksi penjualan, pembelian bahan baku, pengelolaan persediaan, pembayaran kepada pemasok, dan pencatatan transaksi.

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung, berupa catatan kas masuk dan kas keluar, nota transaksi, catatan penjualan, bukti pembayaran, catatan persediaan, atau dokumen keuangan lain yang bersedia diberikan oleh informan. Dokumen digunakan untuk memperkuat informasi hasil wawancara dan observasi.

Fokus Penelitian

Fokus tersebut digunakan sebagai panduan wawancara, tetapi tetap bersifat fleksibel sehingga peneliti dapat menggali informasi baru yang muncul selama proses penelitian, Tabel 1.

Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument) yang didukung oleh pedoman wawancara semi-terstruktur. Pedoman wawancara disusun berdasarkan tujuan penelitian, research gap, kajian literatur, dan fokus penelitian yang meliputi pengelolaan arus kas, modal kerja, pengendalian pengeluaran, strategi menghadapi tekanan arus kas, pengambilan keputusan keuangan, pemanfaatan teknologi, dan keberlangsungan usaha.

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti memiliki pertanyaan pokok yang konsisten pada setiap informan, tetapi tetap dapat mengembangkan pertanyaan lanjutan

sesuai jawaban dan pengalaman informan. Sebelum digunakan secara penuh, pedoman wawancara ditinjau kembali setelah wawancara awal untuk memastikan bahwa pertanyaan dapat dipahami informan dan mampu menggali informasi sesuai fokus penelitian. Pertanyaan yang memerlukan penjelasan lebih lanjut dikembangkan selama proses wawancara.

Domain pertanyaan meliputi: (1) bagaimana informan mencatat dan memantau penerimaan serta pengeluaran kas; (2) bagaimana informan mengelola persediaan, piutang, dan pembayaran kepada pemasok; (3) bagaimana informan mengambil keputusan ketika terjadi penurunan penjualan atau kenaikan harga bahan baku; (4) bagaimana informan menentukan prioritas penggunaan kas dan memisahkan keuangan pribadi dengan usaha; (5) bagaimana informan menyediakan kas cadangan; (6) bagaimana teknologi digunakan dalam pencatatan keuangan; dan (7) bagaimana pengelolaan arus kas membantu mempertahankan keberlangsungan usaha.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data hasil wawancara ditranskripsikan, kemudian dibaca secara berulang untuk mengidentifikasi informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya dilakukan proses coding untuk mengelompokkan data ke dalam tema-tema yang berkaitan dengan pengelolaan arus kas, modal kerja, kendala, strategi, dan keberlangsungan usaha.

Tahapan analisis meliputi:

1. Reduksi data, yaitu memilih dan memusatkan data yang relevan dengan tujuan penelitian.
2. Coding, yaitu memberikan kode pada pernyataan informan yang memiliki makna tertentu.
3. Kategorisasi, yaitu mengelompokkan kode yang memiliki kesamaan makna.
4. Pembentukan tema, yaitu menemukan pola utama dari berbagai kategori.
5. Interpretasi, yaitu menghubungkan temuan lapangan dengan konsep dan literatur yang digunakan.
6. Penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan bagaimana strategi pengelolaan arus kas digunakan untuk mendukung keberlangsungan usaha.

Analisis dilakukan secara tematik sehingga hasil penelitian tidak hanya berupa rangkuman jawaban informan, tetapi menghasilkan tema dan pola mengenai strategi pengelolaan arus kas yang dilakukan UMKM.

Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari beberapa pemilik atau pengelola UMKM. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi.

Selain itu, member checking dilakukan dengan mengonfirmasi kembali informasi atau interpretasi tertentu kepada informan untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh sesuai dengan pengalaman dan maksud informan.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Karakteristik Informan Penelitian

Penelitian ini melibatkan 10 pemilik atau pengelola UMKM makanan ringan di Kabupaten Semarang. Informan dipilih secara *purposive* karena terlibat langsung dalam kegiatan operasional dan pengelolaan keuangan usaha. Karakteristik informan meliputi jenis usaha, lama menjalankan usaha, jumlah tenaga kerja, serta metode pengelolaan keuangan yang digunakan, lihat Tabel 2.

Berdasarkan karakteristik tersebut, informan memiliki pengalaman usaha antara 4 sampai 12 tahun dengan jumlah tenaga kerja antara 3 sampai 7 orang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa informan memiliki pengalaman yang cukup dalam menjalankan kegiatan usaha dan menghadapi perubahan kondisi penjualan maupun kebutuhan operasional.

Dari sisi pengelolaan keuangan, sebagian besar informan masih menggunakan pencatatan sederhana, terutama melalui buku catatan. Beberapa informan mulai memanfaatkan aplikasi digital untuk membantu pencatatan penerimaan dan pengeluaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan arus kas UMKM makanan ringan masih didominasi oleh metode sederhana, meskipun terdapat kecenderungan menuju pemanfaatan teknologi.

Praktik Pengelolaan Arus Kas

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengelolaan arus kas pada UMKM makanan ringan dilakukan dengan cara yang relatif sederhana. Penerimaan kas terutama berasal dari penjualan langsung kepada konsumen, reseller, dan pelanggan tetap. Kas yang diterima kemudian digunakan untuk memenuhi kebutuhan produksi dan operasional.

Informan 1 menjelaskan:

“Biasanya uang hasil penjualan dipakai lagi untuk membeli bahan. Jadi uangnya berputar terus untuk produksi.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kas usaha memiliki siklus perputaran yang relatif cepat. Penerimaan dari penjualan digunakan kembali sebagai modal untuk produksi berikutnya.

Hal yang sama disampaikan Informan 3:

“Saya setiap hari melihat uang masuk dan uang keluar. Kalau uang yang ada cukup untuk belanja bahan, produksi bisa jalan.”

Sementara itu, Informan 6 menjelaskan bahwa pencatatan belum dilakukan secara rinci:

“Kalau pemasukan biasanya saya catat, tapi pengeluaran kecil kadang tidak semuanya dicatat.”

Temuan tersebut menunjukkan adanya perbedaan tingkat kedisiplinan pencatatan antar-informan. Sebagian telah melakukan pencatatan rutin, sedangkan sebagian lainnya masih mengandalkan ingatan dan catatan sederhana.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan arus kas pada UMKM tidak hanya ditentukan oleh keberadaan sistem pencatatan, tetapi juga oleh kebiasaan pemilik dalam memantau penerimaan dan pengeluaran.

Temuan ini mendukung Egwu et al. (2021) yang menunjukkan bahwa pengelolaan arus kas berkaitan dengan kemampuan usaha dalam memenuhi kewajiban keuangan dan mendukung kinerja usaha.

Pengelolaan Modal Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan modal kerja terbesar berasal dari pembelian bahan baku, kemasan, pembayaran tenaga kerja, dan biaya operasional. Pemilik usaha umumnya menyesuaikan pembelian bahan baku dengan kondisi penjualan.

Informan 2 menjelaskan:

“Kalau pesanan banyak, bahan yang dibeli juga lebih banyak. Tapi kalau sedang sepi, saya tidak berani menyimpan bahan terlalu banyak.”

Informan 5 juga menyampaikan:

“Saya lebih memilih membeli bahan sedikit-sedikit supaya uang tidak terlalu lama tertahan di bahan.”

Temuan tersebut menunjukkan adanya upaya pemilik untuk menjaga keseimbangan antara kebutuhan produksi dan ketersediaan kas. Pemilik tidak hanya mempertimbangkan kebutuhan produksi, tetapi juga mempertimbangkan kemampuan kas.

Dalam pengelolaan piutang, beberapa informan melakukan penjualan kepada reseller dengan pembayaran setelah barang diterima. Informan 8 menjelaskan:

“Kalau reseller biasanya tidak langsung bayar. Jadi saya harus menghitung uang yang masih ada supaya tetap bisa produksi.”

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa piutang dapat memengaruhi ketersediaan kas untuk kegiatan produksi berikutnya.

Temuan tersebut sejalan dengan . (Baker, H. K., Kumar, S., & Singh 2019) bahwa pengelolaan modal kerja pada UMKM sangat berkaitan dengan kebutuhan operasional, termasuk pengelolaan kas, persediaan, dan piutang.

Strategi Menghadapi Tekanan Arus Kas

Tekanan arus kas terutama terjadi ketika penjualan menurun, harga bahan baku meningkat, atau pelanggan terlambat melakukan pembayaran. Dalam menghadapi kondisi tersebut, informan melakukan beberapa strategi.

Informan 4 menjelaskan:

“Kalau penjualan turun, saya kurangi pembelian bahan dan produksi disesuaikan dengan pesanan.”

Informan 7 menyampaikan:

“Kalau sedang sepi, pengeluaran yang tidak penting saya hentikan dulu. Yang penting bahan dan kebutuhan produksi tetap ada.”

Sementara Informan 10 menjelaskan:

“Saya memang menyisihkan uang untuk cadangan. Kalau penjualan turun, uang itu bisa dipakai untuk kebutuhan usaha.”

Berdasarkan hasil tersebut, terdapat tiga strategi utama yang terlihat, yaitu:

1. Mengurangi Pengeluaran Yang Tidak Mendesak;
2. Menyesuaikan Pembelian Bahan Dan Volume Produksi;
3. Menggunakan kas cadangan ketika penerimaan menurun.

Strategi tersebut menunjukkan bahwa pelaku UMKM melakukan pengendalian arus kas secara adaptif. Pengeluaran disesuaikan dengan kemampuan penerimaan sehingga kegiatan usaha tetap dapat berjalan.

Temuan ini sejalan dengan (Magerakis 2020) yang menunjukkan pentingnya kepemilikan kas bagi keberlangsungan usaha kecil ketika menghadapi kondisi keuangan yang sulit. (Kumar 2023) juga menunjukkan bahwa kondisi arus kas dan likuiditas berkaitan dengan keputusan mempertahankan kas.

Pengambilan Keputusan Keuangan

Pengambilan keputusan keuangan terlihat dari cara informan menentukan prioritas penggunaan kas, pemanfaatan laba, serta pemisahan keuangan pribadi dan usaha.

Informan 1 menjelaskan:

“Kalau uang ada, yang pertama dibayar bahan dan kebutuhan produksi. Setelah itu baru kebutuhan lainnya.”

Hal tersebut menunjukkan adanya prioritas pembayaran berdasarkan kepentingan operasional.

Dalam hal pemisahan keuangan, Informan 6 menyampaikan:

“Dulu uang usaha dan uang rumah tangga masih sering tercampur. Sekarang saya berusaha memisahkannya supaya tahu uang usaha sebenarnya berapa.”

Namun, tidak semua informan telah melakukan pemisahan secara penuh. Informan 9 menjelaskan:

“Kadang masih mengambil uang usaha untuk kebutuhan rumah, terutama kalau ada kebutuhan mendadak.”

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemisahan keuangan pribadi dan usaha masih menjadi tantangan bagi sebagian UMKM.

Dalam penggunaan laba, sebagian informan mengalokasikan kembali laba sebagai modal kerja, sementara sebagian lainnya menggunakan sebagian laba untuk kebutuhan pribadi.

Temuan tersebut dapat dikaitkan dengan Ye dan Kulathunga (2019), yang menunjukkan pentingnya literasi keuangan dalam pengambilan keputusan dan keberlanjutan UMKM. (Widiantari et al. 2024) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan dan modal usaha berperan dalam keberlanjutan UMKM.

Pemanfaatan Teknologi dalam Pengelolaan Kas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pencatatan keuangan masih terbatas. Sebagian besar informan menggunakan buku catatan, sedangkan beberapa mulai menggunakan aplikasi sederhana.

Informan 4 menjelaskan:

“Sekarang saya mulai pakai aplikasi karena lebih mudah melihat uang masuk dan keluar.”

Informan 9 menyampaikan:

“Kalau untuk transaksi saya sudah menggunakan aplikasi, tetapi untuk pengeluaran kecil masih dicatat manual.”

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi pengelolaan keuangan belum sepenuhnya menggantikan metode manual. Pemanfaatan teknologi masih dilakukan secara bertahap sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing usaha.

Temuan ini sejalan dengan (Cahyawati et al. 2023) yang menunjukkan bahwa teknologi finansial dan literasi keuangan dapat mendukung keberlanjutan UMKM.

Keberlangsungan Usaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menjaga arus kas berkaitan erat dengan kemampuan UMKM mempertahankan kegiatan operasional. Informan menganggap ketersediaan uang untuk membeli bahan baku dan memenuhi kewajiban sebagai salah satu syarat utama agar usaha dapat terus berjalan.

Informan 3 menjelaskan:

“Yang paling penting bahan untuk produksi berikutnya harus ada. Kalau bahan tidak ada, otomatis tidak bisa produksi.”

Informan 5 menyampaikan:

“Walaupun penjualan turun, usaha tetap saya jalankan. Produksi saya kurangi, tetapi tidak berhenti.”

Sementara Informan 10 menjelaskan:

“Saya selalu menyimpan sebagian uang hasil usaha untuk berjaga-jaga kalau ada kondisi yang tidak terduga.”

Berdasarkan pernyataan tersebut, keberlangsungan usaha tercermin dari kemampuan informan untuk:

- 1) Mempertahankan Kegiatan Produksi;
- 2) Menyediakan Modal Kerja;
- 3) Memenuhi Kewajiban Kepada Pemasok;
- 4) Menghadapi Penurunan Penjualan;
- 5) Mengatasi Kenaikan Harga Bahan Baku; Dan
- 6) Menyediakan kas untuk kebutuhan tidak terduga.

Dengan demikian, keberlangsungan usaha tidak hanya ditentukan oleh tingkat penjualan, tetapi juga oleh kemampuan pemilik mengelola arus kas dan menyesuaikan keputusan keuangan terhadap perubahan kondisi usaha.

Diskusi

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan arus kas pada UMKM makanan ringan merupakan strategi manajerial untuk mempertahankan keberlangsungan usaha, bukan hanya kegiatan pencatatan transaksi. Pemilik harus terus menyesuaikan penerimaan dengan kebutuhan pengeluaran dan menentukan prioritas penggunaan kas.

Praktik pencatatan yang masih sederhana menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan UMKM cenderung bersifat informal. Hal ini sejalan dengan . (Baker, H. K., Kumar, S., & Singh 2019), yang menemukan bahwa pengelolaan modal kerja pada UMKM banyak dipengaruhi kebutuhan operasional dan keputusan pemilik.

Pengendalian pengeluaran menjadi semakin penting ketika penjualan mengalami penurunan. Informan cenderung mengurangi pengeluaran yang tidak mendesak, menyesuaikan pembelian bahan baku, dan menyesuaikan volume produksi. Strategi tersebut menunjukkan kemampuan adaptasi pemilik dalam menjaga keseimbangan kas.

Temuan mengenai penyediaan kas cadangan juga memperkuat hasil penelitian (Magerakis 2020) dan (Kumar 2023) bahwa kemampuan mempertahankan kas dapat membantu usaha menghadapi ketidakpastian dan tekanan keuangan.

Pengelolaan modal kerja juga menjadi bagian penting dari strategi tersebut. Pemilik harus menjaga agar kas tidak terlalu banyak tertahan dalam persediaan maupun piutang.

Keputusan mengenai jumlah pembelian bahan baku dan pemberian kredit kepada pelanggan menjadi penting karena secara langsung memengaruhi ketersediaan kas.

Pada aspek pengambilan keputusan, pemisahan keuangan pribadi dan usaha masih menjadi tantangan. Ketika keuangan bercampur, pemilik kesulitan mengetahui posisi kas dan laba usaha secara akurat. Sebaliknya, pemisahan dana dapat membantu pemilik mengendalikan penggunaan kas dan mempertahankan modal kerja. Temuan ini mendukung (Purnamasari and Asharie 2024) serta (Widiantari et al. 2024) mengenai pentingnya kemampuan keuangan dalam mendukung keberlanjutan UMKM.

Pemanfaatan teknologi mulai digunakan oleh sebagian informan, tetapi belum menjadi praktik yang dominan. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi pengelolaan keuangan masih berada pada tahap adaptasi. Teknologi dapat membantu pencatatan dan pemantauan kas, tetapi efektivitasnya tetap bergantung pada kemampuan dan kedisiplinan pemilik dalam menggunakannya. Temuan ini sejalan dengan (Cahyawati et al. 2023).

Secara keseluruhan, penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan arus kas pada UMKM makanan ringan terbentuk dari kombinasi pencatatan, pengendalian pengeluaran, pengelolaan modal kerja, pengelolaan piutang dan persediaan, penyediaan kas cadangan, serta pengalaman pemilik dalam mengambil keputusan keuangan.

Temuan utama penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

Semakin mampu pemilik menyesuaikan penggunaan kas dengan kondisi penerimaan dan kebutuhan operasional, semakin besar kemampuan UMKM untuk mempertahankan kegiatan usaha ketika menghadapi tekanan keuangan.

Dengan demikian, pengelolaan arus kas merupakan salah satu strategi penting dalam menjaga keberlangsungan UMKM makanan ringan di Kabupaten Semarang. Strategi tersebut tidak harus berbentuk sistem keuangan yang kompleks, tetapi dapat dimulai melalui pencatatan rutin, pemisahan uang usaha dan pribadi, pengendalian pengeluaran, pengelolaan persediaan dan piutang, penetapan prioritas pembayaran, serta penyediaan kas cadangan.

KESIMPULAN

Kesimpulan Penelitian

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan arus kas merupakan bagian penting dari strategi UMKM makanan ringan dalam menjaga keberlangsungan usaha. Pengelolaan arus kas tidak hanya mencakup pencatatan penerimaan dan pengeluaran, tetapi juga pengendalian pengeluaran, pengelolaan modal kerja, persediaan dan piutang, prioritas pembayaran, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta penyediaan kas cadangan.

Pelaku UMKM menyesuaikan penggunaan kas dengan kondisi penjualan dan kebutuhan operasional. Ketika penjualan menurun atau harga bahan baku meningkat, strategi

yang dilakukan meliputi pengurangan pengeluaran yang tidak mendesak, penyesuaian pembelian bahan baku dan produksi, pengelolaan piutang, serta penggunaan kas cadangan. Pengelolaan modal kerja juga menjadi bagian penting karena persediaan, piutang, dan kewajiban kepada pemasok dapat memengaruhi ketersediaan kas.

Pemisahan keuangan pribadi dan usaha serta pencatatan yang konsisten masih menjadi tantangan bagi sebagian UMKM. Pemanfaatan teknologi digital mulai digunakan sebagai alternatif untuk membantu pencatatan dan pemantauan keuangan. Secara keseluruhan, kemampuan mengelola kas secara adaptif dan sesuai kondisi usaha membantu UMKM mempertahankan operasional, memenuhi kewajiban, menjaga modal kerja, dan menghadapi tekanan keuangan.

Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian, pelaku UMKM perlu:

1. Melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas secara rutin.
2. Memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha.
3. Menentukan prioritas pengeluaran berdasarkan kebutuhan operasional.
4. Mengendalikan persediaan dan pembelian bahan baku sesuai kondisi penjualan.
5. Mengelola piutang secara disiplin.
6. Menyediakan kas cadangan untuk menghadapi kondisi tidak terduga.
7. Memanfaatkan teknologi pencatatan keuangan sesuai kemampuan usaha.

Bagi pemerintah daerah dan lembaga pendamping UMKM, pendampingan sebaiknya tidak hanya berfokus pada akses permodalan, tetapi juga mencakup pengelolaan arus kas, modal kerja, pencatatan keuangan, dan pengambilan keputusan keuangan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya berfokus pada UMKM makanan ringan di Kabupaten Semarang sehingga hasilnya belum tentu menggambarkan kondisi UMKM pada sektor dan wilayah lain. Kedua, pendekatan kualitatif sangat bergantung pada keterbukaan informan dalam memberikan informasi mengenai kondisi keuangan usaha. Ketiga, sebagian UMKM belum memiliki pencatatan keuangan yang lengkap sehingga perbandingan kondisi keuangan antar-UMKM terbatas. Keempat, penelitian lebih berfokus pada perspektif pemilik atau pengelola sehingga belum menggali perspektif pemasok, pelanggan, lembaga keuangan, dan pendamping UMKM.

Saran Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek pada berbagai sektor UMKM dan wilayah untuk memperoleh perbandingan strategi pengelolaan arus kas. Penelitian juga dapat menggunakan mixed methods dengan menggabungkan wawancara dan data keuangan untuk

memperoleh pemahaman kualitatif sekaligus mengukur hubungan antara pengelolaan arus kas, modal kerja, literasi keuangan, digitalisasi, dan keberlangsungan usaha.

Selain itu, penelitian berikutnya dapat mengkaji lebih mendalam peran digitalisasi, khususnya aplikasi pencatatan keuangan, pembayaran digital, dan layanan perbankan digital dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan arus kas UMKM. Dengan demikian, penelitian selanjutnya dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengelolaan arus kas sebagai strategi untuk mendukung keberlangsungan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Baker, H. K., Kumar, S., & Singh, H. P. 2019. "Working Capital Management: Evidence from Indian SMEs." *Small Enterprise Research*, 26(2), 143–163. <https://doi.org/10.1080/13215906.2019.1624386>.
- Cahyawati, Noor Endah, Kacahya Hanugrah Nantunga, and Yunice Karina Tumewang. 2023. "The Influence of Financial Technology & Literacy on MSMEs Sustainability with Financial Inclusion as a Mediating Variable." *Journal of Contemporary Accounting* 5(2):71–82. doi: 10.20885/jca.vol5.iss2.art2.
- Cantele, Silvia, and Alessandro Zardini. 2018. "Is Sustainability a Competitive Advantage for Small Businesses? An Empirical Analysis of Possible Mediators in the Sustainability-Financial Performance Relationship." *Journal of Cleaner Production* 182:166–76. doi: 10.1016/j.jclepro.2018.02.016.
- Daud, Aprilia Umrah, Niswatin, and Victorson Taruh. 2023. "Pengaruh Literasi, Inklusi Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM." *Jurnal Mirai Management* 8(1):634–46.
- Egwu, E. M., Orugun, F. I., & Adelakun, A. 2021. "Exploration of Cash Flow Management for Enterprise's Business Performance." *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 21(10), 97–105.
- Ferli, Ossi. 2023. "Financial Literacy for Better Access to Finance, Financial Risk Attitude, and Sustainability of MSMEs in Indonesia." *Jurnal Manajemen* 14(1):111–22. doi: 10.32832/jm-uika.v14i1.9792.
- Idris, Ahmad, and Bambang Suwarsono. 2024. "Peran Mediasi Literasi Keuangan Didukung Modal Intelektual Dan Sikap Risiko Dalam Keberlanjutan Usaha Industri Batik." *Jurnal Cendekia Keuangan* 3(2):82. doi: 10.32503/jck.v3i2.5470.
- Kroes, James R., and Andrew S. Manikas. 2014. "Cash Flow Management and Manufacturing Firm Financial Performance: A Longitudinal Perspective." *International Journal of Production Economics* 148:37–50. doi: 10.1016/j.ijpe.2013.11.008.
- Kumar, L. 2023. "A Taxonomy Study on Key Dimensions Which May Help SMEs for Industry 4.0 Implementation." *Journal of Industrial Integration and Management*. doi: 10.1142/S2424862222500300.
- Magerakis, Emmanouil. 2020. "Cash Holdings, Corporate Performance and Viability of Greek SMEs." *EuroMed Journal of Business* 15(3):333–48. doi: 10.1108/EMJB-08-2019-0104.
- Mazzarol, T. 2015. "Research Review: A Review of the Latest Research in the Field of Small Business and Entrepreneurship: Financial Management in SMEs." *Small Enterprise Research*, 21(1), 2–13. <https://doi.org/10.1080/13215906.2014.11082073>.
- Purnamasari, Endah Dewi, and Asmawati Asharie. 2024. "Digitalisasi Umkm, Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Di Era New Normal Pandemi Covid 19." *Jesya* 7(1):348–61. doi: 10.36778/jesya.v7i1.1416.
- Wau, Novrianti, and Henry Yuliamir. 2025. "Strategi Perencanaan Keuangan Untuk Mendorong Pertumbuhan UMKM Kos Purnomo Financial Planning Strategy to Drive the Growth of Kos Purnomo MSMEs." 8(1):148–56. doi: 10.34007/jehss.v8i1.2651.
- Widiantari, Komang Sri, I. Gede Krisna Sedana Putra, and Ida Nyoman Basmantra. 2024.

- “Influences on MSME Sustainability: The Roles of Financial Literacy, Business Capital, and Financial Inclusion.” *Review of Management, Accounting, and Business Studies* 5(2):109–17. doi: 10.38043/revenue.v5i2.5581.
- Ye, Jianmu, and KMMCB Kulathunga. 2019. “How Does Financial Literacy Promote Sustainability in SMEs? A Developing Country Perspective.” *Sustainability* 11(10):2990. doi: 10.3390/su11102990.
- Zaini, Penerbit Muhammad, Penerbit Muhammad Zaini, Nanda Saputra, Yayasan Penerbit, Muhammad Zaini, Karimuddin Abdullah Lawang, and Adi Susilo. 2023. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL

Tabel 1. Fokus penelitian ditetapkan berdasarkan kajian literatur dan *research gap*

Fokus	Aspek yang Digali
Pengelolaan arus kas	Perencanaan, penerimaan, pencatatan, dan pengeluaran kas
Modal kerja	Persediaan, piutang, pembayaran pemasok, dan kebutuhan modal kerja
Pengendalian kas	Prioritas pembayaran dan pengendalian pengeluaran
Strategi menghadapi tekanan kas	Penurunan penjualan, kenaikan bahan baku, dan keterlambatan pembayaran
Pengambilan keputusan keuangan	Pemisahan uang pribadi dan usaha, penggunaan laba, dan kas cadangan
Keberlangsungan usaha	Kemampuan mempertahankan operasional dan memenuhi kewajiban usaha

Tabel 2. Karakteristik informan

Informan	Jenis Usaha	Lama Usaha	Tenaga Kerja	Pengelolaan Keuangan
Informan 1	Keripik	8 tahun	4 orang	Buku catatan
Informan 2	Keripik pisang	6 tahun	3 orang	Buku catatan
Informan 3	Stik/kerupuk	10 tahun	5 orang	Buku catatan
Informan 4	Keripik singkong	5 tahun	3 orang	Manual dan aplikasi
Informan 5	Aneka keripik	7 tahun	6 orang	Buku catatan
Informan 6	Makanan ringan tradisional	12 tahun	5 orang	Buku catatan
Informan 7	Kerupuk	4 tahun	3 orang	Manual
Informan 8	Kacang dan makanan ringan	9 tahun	4 orang	Buku catatan
Informan 9	Keripik dan snack	6 tahun	4 orang	Manual dan aplikasi
Informan 10	Makanan ringan olahan	11 tahun	7 orang	Buku catatan